

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Teknologi Digital di MA Al-Islam Surakarta

Habibi Fadzlurrahman ¹✉ Triono Ali Mustofa²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos 1, Pabelan Kartasura, Surakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos 1, Pabelan Kartasura, Surakarta, Indonesia

✉ Email korespondensi: g000220038@student.ums.ac.id

Abstrak. Perkembangan teknologi digital membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong pemanfaatan media digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran di MA Al-Islam Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research), melalui wawancara mendalam dan observasi langsung kepada kepala sekolah, guru, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan kolaboratif, menyediakan fasilitas digital, melatih guru dalam penggunaan teknologi, serta memfasilitasi berbagai bentuk inovasi pembelajaran digital. Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola resistensi terhadap perubahan melalui pendekatan dialogis dan berbasis data. Program-program unggulan seperti “Satu Anak Satu Karya” dan “Persiapan Lanjut Studi” turut memperkuat implementasi budaya inovatif di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MA Al-Islam Surakarta menjadi motor penggerak utama dalam transformasi pendidikan berbasis media digital yang adaptif dan relevan dengan tantangan zaman.

Kata kunci: *Kepemimpinan kepala sekolah, media digital, inovasi pembelajaran, pendidikan digital, MA Al-Islam Surakarta*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital mendorong terjadinya perubahan cara belajar, mengajar, serta cara pengelolaan institusi pendidikan. Pada era digital ini, guru dan peserta didik dituntut untuk adaptif terhadap berbagai perangkat dan platform pembelajaran berbasis teknologi [1]. Inovasi pembelajaran menjadi sebuah keharusan demi menjawab tantangan zaman dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pendidikan. Di tengah arus perubahan ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi menjadi semakin krusial, terutama dalam mengarahkan, mengelola, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital di lingkungan sekolah [2].

MA Al-Islam Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis keislaman di kota Surakarta menghadapi tantangan yang sama dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Sekolah ini tidak hanya dituntut untuk menjaga nilai-nilai keislaman dan karakter siswa, tetapi juga perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran modern yang mampu membekali peserta didik dengan kompetensi abad ke-21 [3]. Dalam konteks ini, strategi kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan iklim sekolah yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran digital yang bermakna. Kepala sekolah dituntut untuk tidak hanya menjadi manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner dan transformatif [4].

Optimalisasi teknologi digital dalam pembelajaran bukan sekadar soal penyediaan perangkat keras atau perangkat lunak. Lebih dari itu, dibutuhkan visi, perencanaan strategis, pengembangan sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan internal yang mampu memastikan keberlanjutan dan keberhasilan implementasi teknologi tersebut [5]. Di sinilah letak pentingnya strategi kepala sekolah yang terarah dan sistematis. Seorang kepala sekolah yang inovatif akan mampu memetakan potensi serta tantangan di sekolahnya, menyusun rencana aksi yang konkret, serta membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan lembaga mitra eksternal [6].

Di MA Al-Islam Surakarta, berbagai upaya telah dilakukan untuk menjawab tantangan digitalisasi pembelajaran. Penggunaan platform e-learning, pelatihan guru dalam penggunaan aplikasi digital, serta pengadaan sarana pendukung seperti laboratorium komputer dan akses internet merupakan langkah-langkah awal yang strategis. Namun demikian, pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis digital tidak serta-merta berjalan mulus. Beberapa tantangan seperti keterbatasan literasi digital guru dan siswa, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, serta kesenjangan



akses teknologi masih menjadi hambatan nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepemimpinan yang mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara efektif.

Strategi kepala sekolah dalam konteks ini dapat meliputi penguatan visi sekolah berbasis teknologi, pemberdayaan guru melalui program pengembangan profesional berkelanjutan, penciptaan budaya inovasi di lingkungan sekolah, serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang ada [7]. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menjadi role model dalam pemanfaatan teknologi serta menjalin kemitraan dengan pihak luar guna memperluas akses terhadap teknologi dan pelatihan yang relevan. Dengan pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan transformatif, kepala sekolah dapat membangun kepercayaan dan motivasi dalam diri para pendidik untuk terus berkembang dan berinovasi [8].

Strategi kepala sekolah juga perlu mengacu pada prinsip-prinsip manajemen perubahan. Mengubah budaya kerja dari konvensional menjadi digital memerlukan waktu, proses, dan pendekatan yang bijak. Kepala sekolah perlu melakukan komunikasi yang terbuka, memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan program yang dijalankan. Dalam hal ini, kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik serta manajemen inovasi menjadi kunci utama [9].

Penelitian terhadap strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan teknologi digital sebagai inovasi pembelajaran di MA Al-Islam Surakarta menjadi sangat relevan dan penting. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran, pendekatan, serta kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menghadirkan transformasi digital di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi secara lebih efektif dan kontekstual.

Latar belakang ini menggarisbawahi urgensi akan perlunya strategi kepemimpinan yang terarah dalam mendukung transformasi digital di dunia pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan penggerak utama di sekolah harus mampu menjawab tantangan zaman melalui inovasi dan optimalisasi teknologi digital, demi menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan bermakna bagi generasi muda masa kini dan masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan untuk menggali secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong pemanfaatan media digital sebagai inovasi pembelajaran di MA Al-Islam



Surakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh. Penelitian dilaksanakan di MA Al-Islam Surakarta yang beralamat di Jalan Honggowongso No. 94, Panularan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, pada Februari hingga Mei 2025.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, lima guru, dan sepuluh siswa yang dipilih secara purposive karena keterlibatan mereka dalam pemanfaatan media digital di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung proses pembelajaran, dan dokumentasi terhadap berbagai aktivitas terkait penggunaan media digital. Alat penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, perekam suara, kamera, dan laptop untuk analisis data.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi kepemimpinan dalam mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

HASIL

Pemanfaatan media digital dalam pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di MA Al-Islam Surakarta memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang aktif mendorong integrasi media digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.

Secara teoritis, peran ini sesuai dengan konsep kepemimpinan transformasional (Bass & Riggio, 2006), yaitu kepemimpinan yang mampu menggerakkan perubahan melalui visi yang jelas, motivasi yang menginspirasi, dan perhatian terhadap kebutuhan anggota organisasi [10]. Dalam hal ini, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan transformasional dengan menyediakan fasilitas digital, seperti Wi-Fi, akun belajar.id, Google Classroom, dan Microsoft Teams, serta pelatihan rutin bagi guru dan siswa. Selain itu, strategi kepala sekolah juga menggunakan pendekatan humanistik yang menekankan bahwa pemimpin harus fleksibel menyesuaikan gaya kepemimpinan berdasarkan kesiapan anggotanya. Kepala sekolah mengadopsi pendekatan persuasif dan terbuka untuk mengatasi tantangan seperti resistensi guru, yang terbukti efektif meningkatkan keterlibatan guru dalam menggunakan teknologi. Bagian hasil menyajikan temuan penelitian secara objektif tanpa interpretasi subjektif dari penulis. Hasil ditampilkan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, maupun gambar sesuai kebutuhan. Setiap data atau hasil yang disajikan harus dijelaskan secara jelas dan langsung berkaitan dengan tujuan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan. Penulis harus menghindari



pengulangan data antara tabel dan teks secara berlebihan; sebaliknya, tabel dan grafik digunakan untuk melengkapi penjelasan dalam teks. Semua hasil yang relevan harus dikemukakan dengan jelas, sistematis, dan mendukung jawabannya atas pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang dinyatakan di awal.

Tabel 1. Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Media Digital

| No. | Strategi | Implementasi |
|-----|---------------------------------------|--|
| 1. | Penguatan infrastruktur Digital | Penyediaan akses Wi-Fi di semua kelas, akun belajar.id, Google Classroom, Microsoft Teams, dan Studio YouTube sekolah. |
| 2. | Peningkatan Kompetensi Guru | Pelatihan intensif dengan pendekatan "trainer of trainers," serta mentoring oleh guru yang sudah terlatih. |
| 3. | Pendekatan Dialogis dan Persuasif | Diskusi terbuka tentang manfaat penggunaan media digital serta penyediaan ruang aman bagi guru yang kurang percaya diri. |
| 4. | Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data | Evaluasi rutin untuk mengatasi kendala teknis, serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil evaluasi. |
| 5. | Pengembangan Budaya Kolaboratif | Mendorong kolaborasi antar guru dan siswa dalam pembuatan konten pembelajaran digital, serta berbagi pengalaman terkait teknologi. |

Dari sisi dampak, strategi yang diterapkan kepala sekolah terbukti berhasil dalam menciptakan perubahan yang signifikan pada lingkungan pembelajaran. Program unggulan seperti "Satu Anak Satu Karya" mampu meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa, di mana setiap siswa diwajibkan menghasilkan karya digital berupa video pembelajaran atau proyek kreatif lainnya yang diunggah di kanal YouTube sekolah. Sementara itu, program "Persiapan Lanjut Studi" membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi seleksi perguruan tinggi melalui pemanfaatan media digital dalam bentuk pelatihan daring, simulasi ujian online, serta podcast edukasi.



Implementasi program-program tersebut secara nyata meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi internal, serta memperkuat kompetensi digital mereka. Guru-guru juga semakin percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Lebih jauh lagi, iklim inovatif yang diciptakan berdampak positif pada pencitraan sekolah di masyarakat, menjadikannya sebagai salah satu madrasah yang diminati oleh calon siswa dan orang tua.

Analisis dengan menggunakan teori kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional di atas menguatkan argumentasi bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin strategis sangat menentukan keberhasilan implementasi inovasi digital. Keberhasilan ini tidak sekadar dilihat dari sisi teknis, tetapi juga dari perubahan budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap inovasi, adaptif terhadap perubahan, serta kolaboratif dalam menjalankan aktivitas pendidikan di lingkungan MA Al-Islam Surakarta.

Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa strategi kepemimpinan yang jelas, humanistik, dan berbasis data mampu menjawab tantangan integrasi media digital dalam dunia pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi era digital yang terus berkembang, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan penyesuaian dalam banyak aspek, terutama dalam proses pembelajaran. Media digital telah membuka peluang besar untuk merevolusi cara belajar mengajar menjadi lebih interaktif, efisien, dan relevan. Di tengah perubahan ini, kepala sekolah memegang peran penting sebagai motor penggerak transformasi di sekolah. Berdasarkan penelitian lapangan di MA Al-Islam Surakarta, ditemukan sejumlah peran strategis kepala sekolah dalam mendukung pemanfaatan media digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.

Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Pemanfaatan Media Digital sebagai Bagian dari Inovasi Pembelajaran di MA Al-Islam Surakarta

Kepala sekolah di MA Al-Islam Surakarta memainkan peran yang sangat vital dalam menggerakkan dan memfasilitasi pemanfaatan media digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di sekolah. Tidak hanya sebatas sebagai pengambil kebijakan administratif, kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang memimpin transformasi digital pendidikan. Dalam hal ini, beliau berperan sebagai pengarah yang tidak hanya memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, tetapi juga membimbing dan mendorong guru untuk mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran mereka.

Salah satu bentuk komitmen kepala sekolah dalam hal ini adalah penyediaan fasilitas digital yang lengkap, seperti akses Wi-Fi di setiap ruang kelas, penggunaan akun



belajar.id untuk semua siswa dan guru, serta pengenalan platform pembelajaran berbasis teknologi, seperti Google Classroom, Microsoft Teams, dan platform pendukung lainnya. Selain itu, untuk memastikan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, kepala sekolah juga memberikan pelatihan kepada para guru dengan pendekatan "trainer of trainers," di mana guru yang sudah mendapatkan pelatihan akan menjadi mentor bagi rekan sejawat. Dengan adanya pelatihan ini, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pengajaran dapat ditingkatkan secara merata.

Kepala sekolah juga aktif dalam membangun ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satunya adalah pembangunan studio YouTube sekolah, yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan guru dalam pembuatan konten pembelajaran digital yang menarik. Ini tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan teknis siswa, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Penting untuk dicatat bahwa komitmen kepala sekolah terhadap pemanfaatan media digital bukan hanya bersifat responsif terhadap kebutuhan saat ini, tetapi juga merupakan bagian dari visi jangka panjang untuk memperkenalkan konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan. Dalam menghadapi tantangan pandemi COVID-19, kepala sekolah melihat situasi ini sebagai kesempatan untuk lebih mempercepat implementasi pembelajaran digital dengan menyediakan modul daring, podcast edukatif, dan pelatihan daring bagi siswa dan guru. Melalui langkah-langkah konkret ini, kepala sekolah berhasil membangun budaya pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, yang pada gilirannya memperkuat kualitas pendidikan di sekolah ini.

Strategi Kepala Sekolah untuk Mengatasi Tantangan dalam Integrasi Media Digital di Lingkungan Pembelajaran

Mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran di MA Al-Islam Surakarta bukan tanpa tantangan. Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, tidak semua warga sekolah siap untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Oleh karena itu, kepala sekolah menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kendala dan tantangan yang muncul selama proses transformasi digital di sekolah.

Pertama, kepala sekolah memahami bahwa penerimaan terhadap teknologi baru tidak selalu mudah, terutama bagi sebagian guru yang belum familiar dengan penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, beliau mengedepankan pendekatan yang komunikatif dan persuasif. Salah satu strategi yang diterapkan adalah mengajak guru untuk berdiskusi secara terbuka mengenai manfaat



penggunaan media digital dalam pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya menyampaikan keuntungan teknologi secara teoritis, tetapi juga menunjukkan bukti nyata dari hasil penggunaan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, para guru bisa lebih memahami urgensi dan potensi besar yang dimiliki oleh teknologi dalam mendukung tujuan pendidikan mereka.

Selain itu, kepala sekolah menciptakan ruang aman untuk keberatan atau penolakan dari guru terhadap penggunaan media digital. Jika ada guru yang merasa kesulitan atau kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi, kepala sekolah memberikan dukungan melalui pelatihan dan pendampingan. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga melibatkan guru-guru muda yang lebih terbiasa dengan teknologi untuk menjadi mentor bagi guru yang lebih senior atau kurang terbiasa. Dengan cara ini, kepala sekolah memastikan bahwa tidak ada guru yang tertinggal dalam proses adaptasi ini.

Di samping itu, kepala sekolah juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Setiap kendala yang muncul, seperti masalah koneksi internet yang tidak stabil atau kekurangan perangkat di beberapa kelas, segera ditindaklanjuti. Kepala sekolah berkolaborasi dengan tim manajemen untuk mencari solusi atas masalah tersebut, termasuk dengan menggandeng pihak eksternal jika diperlukan. Pendekatan yang berbasis data dan hasil evaluasi ini memungkinkan kepala sekolah untuk membuat keputusan yang tepat dan terukur dalam setiap tahap implementasi inovasi digital.

Tidak kalah penting, kepala sekolah memastikan bahwa implementasi media digital tidak hanya berhenti pada perangkat dan platform yang digunakan, tetapi juga terkait dengan perubahan budaya belajar di sekolah. Kepala sekolah secara aktif membangun budaya kolaboratif di kalangan guru dan siswa melalui penggunaan teknologi, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan faktor manusiawi dalam mengintegrasikan media digital, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi tantangan yang ada.

Dengan strategi-strategi tersebut, kepala sekolah berhasil memimpin integrasi media digital secara efektif dan adaptif, meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar. Pendekatan ini memastikan bahwa transformasi digital di MA Al-Islam Surakarta tidak hanya diterima, tetapi juga berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

Tabel 1. Contoh tabel. Tuliskan judul tabel di atas tabel.



PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di MA Al-Islam Surakarta memegang peran strategis dalam mendorong pemanfaatan media digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Dalam era digital yang terus berkembang, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengarahkan dan memfasilitasi integrasi teknologi di lingkungan sekolah.

Peran ini sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21. Komitmen kepala sekolah ditunjukkan melalui penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, seperti akses internet di setiap kelas, akun belajar.id untuk guru dan siswa, serta pemanfaatan platform digital seperti Google Classroom dan Microsoft Teams. Penyediaan fasilitas ini menjadi pondasi utama yang memungkinkan guru dan siswa memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah juga mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pendekatan “trainer of trainers” yang diterapkan menjadi strategi efektif dalam mempercepat pemerataan kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan kemudian menjadi mentor bagi rekan-rekan sejawatnya sehingga tercipta proses transfer pengetahuan yang efisien dan membangun semangat kolaborasi antar tenaga pendidik.

Strategi ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya memberdayakan anggota organisasi untuk tumbuh dan berkembang bersama. Selain guru, siswa juga dilibatkan aktif dalam proses inovasi digital, misalnya melalui pembuatan konten pembelajaran di studio YouTube sekolah. Keterlibatan siswa ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kerja sama tim, dan rasa memiliki terhadap program sekolah.

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam proses integrasi media digital. Tantangan terbesar datang dari kesenjangan literasi digital di kalangan sebagian guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah menyikapi hal ini dengan pendekatan persuasif dan dialogis, membuka ruang diskusi untuk menyampaikan manfaat teknologi serta mendengarkan keberatan atau kendala yang dihadapi guru.

Pendekatan ini penting untuk menciptakan suasana yang inklusif sehingga perubahan tidak terasa dipaksakan, melainkan tumbuh sebagai kesadaran bersama. Selain itu, kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi



perhatian. Kepala sekolah merespons dengan cepat melalui evaluasi rutin dan perbaikan fasilitas, termasuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung infrastruktur teknologi sekolah.

Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi. Budaya kolaborasi, keterbukaan terhadap ide baru, dan keberanian untuk mencoba hal-hal inovatif ditanamkan kepada guru dan siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa pemanfaatan media digital bukan hanya sebatas penggunaan perangkat, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi cara berpikir dan belajar seluruh warga sekolah. Strategi kepemimpinan yang partisipatif dan berbasis data yang diterapkan kepala sekolah terbukti mampu mengatasi resistensi terhadap perubahan dan memperkuat komitmen seluruh pihak dalam mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, adaptif, dan kolaboratif menjadi kunci utama dalam keberhasilan integrasi media digital di MA Al-Islam Surakarta. Transformasi digital yang dilakukan tidak hanya memperbarui metode pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang kreatif, progresif, dan siap menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah di MA Al-Islam Surakarta sangatlah vital dalam menggerakkan pemanfaatan media digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pengarah visi, fasilitator inovasi, dan penggerak perubahan budaya kerja. Peran ini diwujudkan melalui pembangunan lingkungan kerja yang terbuka dan kolaboratif, di mana seluruh warga sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, penyusunan program, hingga evaluasi kegiatan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama tidak hanya disosialisasikan, tetapi juga diteladankan secara nyata dalam kegiatan sehari-hari.

Komitmen kepala sekolah terhadap transformasi digital tercermin dari langkah-langkah strategis seperti penyediaan fasilitas pendukung (Wi-Fi di tiap kelas, akun belajar.id, dan studio konten edukatif), pelatihan guru secara berkelanjutan, serta integrasi platform digital seperti Google Classroom dan Microsoft Teams dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga responsif terhadap tantangan dan resistensi yang muncul, dengan mengedepankan pendekatan dialogis, transparan, dan berbasis data. Sikap terbuka dan kebijakan yang partisipatif menjadikan proses perubahan terasa lebih inklusif dan tidak memaksa.



Program unggulan seperti “Satu Anak Satu Karya” dan “Persiapan Lanjut Studi” menjadi bukti bahwa inovasi tidak berhenti pada aspek digital, tetapi juga menyentuh pembangunan karakter dan kesiapan masa depan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga menjalin sinergi kuat dengan guru, staf, tim IT, yayasan, serta mitra luar seperti kampus dan lembaga pelatihan untuk memperluas dampak perubahan yang diupayakan. Dengan segala peran tersebut, kepala sekolah telah berhasil menumbuhkan ekosistem pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan selaras dengan tuntutan abad ke-21. Maka, kepemimpinan yang kuat dan visioner menjadi pondasi utama dalam mendorong transformasi pendidikan berbasis media digital yang efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala MA Al-Islam Surakarta, para guru, serta siswa yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penulisan. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. P. Fathika, ‘Optimalisasi Media dan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMKN 13 Jakarta’, vol. 02, no. 04, pp. 2021–2026, 2025.
- [2] L. A. Akhmad, A. Haryanto, Z. Azainil, A. Haryaka, and U. Sudarman, ‘Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri Kutai Barat’, *J. Ilmu Manaj. Dan Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 211–220, 2024.
- [3] A. Hardian *et al.*, ‘Optimalisasi Digitalisasi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SDN 3 Wulung, Blora’, vol. 5, no. Marlinah 2019, pp. 1079–1085, 2025.
- [4] Karwanto, *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran*. 2023.
- [5] A. Nisa, ‘PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar Inklusif’, pp. 74–88, 2025.
- [6] E. Z. A. S. Hanapi and T. Triwiyanto, ‘Inovasi Kepala Sekolah Transformasional di Daerah Blankspot dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Proc. Ser. Educ. Stud.*, pp. 70–76, 2025.
- [7] D. L. Sari, ‘Optimalisasi Kinerja Pamong Belajar dan Tenaga Administrasi Sekolah di SDN Timbung Kabupaten Tapin: Strategi, Hambatan, dan Implikasinya pada Transformasi Digital’, *Keilmuan Dan Keislamb.*, pp. 269–277, 2025, doi: 10.23917/jkk.v4i2.456.
- [8] S. Elastari Matondang, ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru’, *J. Inov. Pendidik. Sains Dan Terap. INTERN*, vol. 3, no. 1, pp. 10–15, 2024, doi: 10.58466/intern.v3i1.1472.



- [9] R. Herlina, R. Virginia, and S. Hangin, 'Peran Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi Teknologi Pada', vol. 7, no. 1, pp. 1–9, 2025.
- [10] MSc. A. Koçi, 'Transformational Leadership in Education: Managing Institutional Reforms for Curriculum Modernization', *Int. J. Res. Publ. Rev.*, vol. 6, no. 3, pp. 2347–2351, Mar. 2025, doi: 10.55248/gengpi.6.0325.1178.

